

KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS RENDAH DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK di SDN 19 ACEH BARAT

Eva Yuliana¹, Rina Rahmi²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh
¹yeva04251@gmail.com; ²rina.rahmi23@gmail.com

DOI : <http://doi.org/10.37730/edutrained.v8i1.166>

Diterima: 29 Mei 2022 | Disetujui: 22 Juli 2024 | Dipublikasikan: 25 Juli 2024

Abstrak

Mengelola kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru yang ditujukan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang optimal. Untuk itu, guru sebagai garda paling depan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut untuk menguasai sejumlah keterampilan dalam mengelola kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis keterampilan guru dalam mengelola kelas rendah pada pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber, baik berupa dokumen pemerintah, media massa, hasil penelitian yang relevan dan didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru kelas rendah yang kemudian dianalisis menggunakan *policy research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas rendah terdiri dari: 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pengembangan kondisi belajar yang optimal, yang meliputi aspek sikap tanggap, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian; 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal, berkaitan dengan hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung yang disebabkan oleh tingkah laku siswa. mengenai hal ini, guru dapat menggunakan strategi berikut sebagai tindakan perbaikan tingkah laku siswa yang terdiri dari: modifikasi tingkah laku; dan pendekatan pemecahan masalah kelompok. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, sehingga kompetensi yang diharapkan mampu dikuasai oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata Kunci: *Keterampilan Guru, Kelas Rendah, Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Tematik*

Abstract

Managing classes is an activity carried out by teachers aimed at creating classroom conditions that allow the optimal learning process to take place. For this reason, teachers as the front guard in implementing learning are required to master a number of skills in managing classes. The purpose of this study is to assess and analyze the skills of teachers in managing low grades on thematic learning. This study uses a qualitative approach with an observation method. Data collection techniques are carried out by tracing various sources, in the form of government documents, mass media, and relevant research results and supported by the results of interviews conducted with several low-grade teachers who were then analyzed using policy research. The results of this study indicate that the skills of teachers in managing low grades consist of 1) skills related to the creation and development of optimal learning conditions, which include aspects of responsiveness, dividing attention, and concentration; 2) skills related to the development of optimal learning conditions, related to the obstacles that occur during the learning process caused by student behavior. regarding this, the teacher can use the following strategies as an action to improve student behavior, which consists of behavior modification; and a Group problem-solving approach. Thus, the learning process can run effectively and efficiently, so that the competencies expected to be mastered by learners and learning objectives can be achieved.

Keywords: *Teacher Skills, Low Grades, Classroom Management, Thematic Learning*



PENDAHULUAN

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan aktivitas dan proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen yakni: pendidik, kurikulum, peserta didik, metode, strategi, sumber belajar, fasilitas dan administrasi. Semuanya saling berhubungan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, melalui pemilihan metode, teknik, dan sarana prasarana yang memadai peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar secara baik dan diharapkan hasil belajarnya berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. berkaitan dengan hal tersebut, kurikulum yang digunakan saat ini ialah kurikulum 2013, dimana implementasi kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar dilaksanakan melalui pembelajaran tematik terpadu, dimana pembelajaran tematik terpadu ini perorientasi pada pengembangan karakter siswa (Rahmi, 2021).

Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pembelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik atau siswa dalam belajar dan pemberdayaan pemecahan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu sama lainnya (Sholiha, 2021).

Pada pembelajaran tematik guru sangat berperan dalam menumbuhkan semangat belajar untuk siswa, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, memadu siswa dalam berfikir tingkat tinggi, dan dapat menggunakan metode dan strategi yang bermacam serta disesuaikan dengan kompetensi yang dicapai dan dalam pembelajaran tematik sebaiknya membelajarkan siswa untuk dalam

berinteraksi dengan guru, sesama siswa dan lingkungan dengan cara belajar berkelompok (Sinta et al., 2016). Pembelajaran tematik bukan hanya menekankan hasil tetapi juga pada proses (Rahmi, 2021a).

Merujuk pada uraian di atas, proses pembelajaran dan kegiatan pengelolaan kelas merupakan dua hal yang berbeda, namun keduanya mempunyai keterkaitan antara satu sama lainnya. Dimana perbedaan keduanya terletak pada aspek tujuannya. Proses pembelajaran mencakup semua kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu, sedangkan pengelolaan kelas ditunjukkan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal yang aktif dalam proses pembelajaran (Israwati, 2017).

Upaya untuk mengaktifkan dan menghidupkan ruang kelas selama proses pembelajaran serta pengelolaan kelas yang efektif mampu mengarahkan pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dan hal itu membutuhkan sikap dari berbagai hal yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam keseharian guru diuntut agar dapat berkembang percaya diri maupun mandiri dalam meningkatkan kreativitasnya (Rahmi & Dkk., 2020). Guru menciptakan suasana kondusif untuk belajar dan memungkinkan peserta didik dapat berekspresi dengan bebas, menyenangkan dan penuh gairah dalam belajar untuk mempelajari dan memahami esensi berbagai hal yang mereka pelajari.

Sekolah Dasar yang menerapkan pembelajaran tematik, dimana para guru ditekankan untuk menerapkan keterampilan yang kreatif guna menumbuhkan rasa ingin belajar pada siswa, hal ini relevan dengan orientasi dari penerapan kurikulum 2013 yakni agar pembelajaran lebih mudah tersampaikan kepada peserta didik dan siswa pun tidak merasa bosan selama proses belajar. Disamping itu, ebelum memasuki bangku sekolah, anak terbiasa memandang dan mempelajari segala

peristiwa yang terjadi di sekitarnya atau yang dialaminya sebagai suatu kesatuan yang utuh (holistik), mereka tidak melihat semua itu secara parsial (terpisah-pisah). Sayangnya, ketika memasuki situasi belajar secara formal di bangku sekolah dasar, mereka disuguhi oleh berbagai ilmu atau mata pelajaran yang terpisah satu sama lain sehingga mereka terkadang mengalami kesulitan untuk memahami fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat dan alam sekitarnya. Penyelenggaraan pendidikan dengan menekankan pada pembelajaran yang memisahkan penyajian antarsatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya akan mengakibatkan permasalahan yang cukup serius terutama bagi siswa usia sekolah dasar. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada satuan pendidikan sekolah dasar, terutama untuk kelas-kelas awal, harus memperhatikan karakteristik anak yang akan menghayati pengalaman belajar tersebut sebagai satu kesatuan yang utuh. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual baik di dalam maupun antar mata pelajaran, akan memberi peluang bagi terjadinya pembelajaran yang efektif dan lebih bermakna (*meaningful learning*).

Pembelajaran terpadu (*Tematik*) sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Pembelajaran terpadu diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Untuk itu, sebagai seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk mengelola kelas yang kondusif dan pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan.

Merujuk pada uraian di atas, pengelolaan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilaku(Rahmi & Dkk., 2020)kan oleh seorang guru yang tujuannya menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan selama pembelajaran berlangsung. Pengelolaan kelas yang

dimaksud bertujuan untuk menciptakan kelas yang kondusif dan optimal (Ahmadi & Amri, 2014). Berbeda dengan pendapat yang disampaikan (Nurmalasari, 2019) yang menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas terdiri dari tujuan umum dan khusus. Tujuan umum berupa penyediaan dan penggunaan fasilitas terhadap berbagai kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan umumnya meliputi pengembangan terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, memfasilitasi kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa mendapatkan hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Dengan demikian, pengelolaan kelas penting dilaksanakan oleh guru guna mendapatkan pendidikan yang efektif dan berkualitas.

Merujuk pada uraian di atas, pengelolaan kelas merupakan suatu keterampilan. Dalam hal ini, (Purwanto, 2006) mengemukakan bahwa Komponen keterampilan dalam mengelola kelas pada dasarnya diklasifikasikan dalam dua bagian yaitu: keterampilan preventif dan keterampilan represif. Keterampilan preventif, berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Dengan kata lain, didefinisikan sebagai keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pembelajaran. Keterampilan ini meliputi beberapa tindakan antara sebagai berikut: Menunjukkan sikap tanggap; memberi perhatian; memusatkan perhatian kelompok; memberikan intruksi yang jelas; menegur; dan memberi penguatan. Sedangkan keterampilan represif, merupakan keterampilan yang kaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan semangat belajar siswa (Wahyulestari, 2018). Dalam hal ini, ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk mengembalikan kondisi yang optimal, diantaranya: modifikasi tingkah laku; pendekatan pemecahan masalah; dan

menentukan serta memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah (Santiyadnya & Adiarta, 2017). Dengan demikian, dapat ditarik benang merah bahwa keterampilan pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam mengelola siswa dan menciptakan kegiatan yang kondusif, dan efektif saat proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, pengelolaan kelas baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi tentu saja mempunyai sejumlah permasalahan yang bervariasi. Adapun kelas rendah yang dimaksud disini ialah acuan atau dasar pemahaman bagi siswa (Hartina et al., 2019). Untuk itu, pengelolaan kelas rendah penting mengutamakan suasana yang hangat dan menyenangkan, yang akan menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan antara siswa dan guru.

Sebagaimana yang telah di uraikan di atas, pengelolaan kelas rendah tentu mengalami permasalahan, baik yang dirasakan oleh guru pemula ataupun guru senior. Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh (Pamela et al., 2019) dimana salah satu permasalahan yang dialami oleh guru yang sudah berpengalaman ialah kewalahan dalam pengelolaan kelas yang disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya perkembangan pengetahuan atau karakteristik siswa yang bervariasi. Untuk itu, pengelolaan kelas merupakan persoalan kompleks yang harus segera ditanggapi supaya proses belajar mengajar di kelas lebih efektif dan efisien.

Dikutip dari (Endayani & Armanisah, 2022) permasalahan pengelolaan kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya siswa. Dimana faktor ini termasuk dalam kategori dominan. Hubungan baik antara guru dan siswa menjadi solusi untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, melalui interaksi yang menyenangkan akan membantu guru mudah dalam mengelola kelas secara optimal.

Dengan demikian, berdasarkan uraian yang penulis rincikan di atas, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana keterampilan guru dalam

mengelola kelas rendah pada pembelajaran tematik di SDN 19 Aceh Barat?

KAJIAN PUSTAKA

Keterampilan didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai (Asmadawati, 2014). Guru sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pendidikan, harus mampu mengendalikan, menyelenggara, mengurus dan menjalankan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal. Keberhasilan guru dalam mengajar, salah satunya terdiri dari kemampuan guru dalam mencegah terjadinya tingkah laku siswa yang dapat mengganggu proses belajar mengajar, dan keterampilan guru dalam mengelola kelas (Djamarah, 2006).

Berbicara terkait pengelolaan kelas, (Majid, 2008) mengemukakan dua masalah dalam pengelolaan kelas yang terdiri dari masalah individual dan masalah kelompok. Masalah individual terdiri dari: a) *attention getting behaviors*, dimana siswa ingin mendapatkan perhatian orang lain; b) *power seeking*, tipe ini siswa berperilaku ingin menunjukkan kekuatan seperti berdebat, kehilangan kendali emosional, dan sebagainya; c) *revenge seeking behaviors*, tipe ini menunjukkan perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain seperti mengejek, memukul dan sebagainya; d) *passive behaviors*, dimana siswa menolak untuk mencoba melakukan sesuatu karena takut gagal. Berdasarkan empat tindakan individu ini akan mengakibatkan terbentuknya pola tingkah laku yang sering terlihat pada siswa usia sekolah dasar yaitu: a) pola aktif konstruktif, tingkah laku siswa yang tidak biasa, ambisius menjadi super stars dikelasnya dan berusaha membantu guru dengan sepenuh hati; b) pola aktif destruktif, dimana pola tingkah laku ini berbentuk suka marah, kasar dan menjadi pemberontak; c) pola konstruktif, tingkah laku ini menunjukkan perilaku yang lambat dengan tujuan selalu diperhatikan

dan dibantu; d) pola pasif destruktif, yakni perilaku yang menunjukkan sifat malas dan keras kepala (Majid, 2008).

Dari beberapa penelitian yang penulis telusuri, dan eskplorasi, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai releven dengan penelitian ini, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Pamela, Dkk. Tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas bisa dilakukan dengan membiasakan siswa agar selalu disiplin, rapi, dan bersih dalam segala aspek; selalu membuat RPP untuk satu semester; menggunakan sumber belajar dari buku dan internet; serta emppunyai keterampilan yang baik dalam membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, dan memberikan penguatan serta membimbing kelompok (Pamela et al., 2019). Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh (Martinopa & Dkk, 2022) tentang analisis keterampilan guru dalam mengelola kelas rendah pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif persentase. Dimana perolehan hasil diketahui bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas rendah pada mata pelajaran bahasa Indonesia berada pada kategori sangat baik. Meskipun ada beberapa aspek yang berada pada kategori baik atau cukup. Namun secara keseluruhan guru kelas rendah SDN 08 Jawa I kota Pariaman sangat profesional dalam meneglola kelas dan dapat memecahkan maslaah terhadap kelas yang tidak kondusif. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Kurni & Susanto, 2018) tentang pengaruh keterampilan manajemen kelas terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar pada Kelas Tinggi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kejadian yang menunjukkan bahwa rendahnya kualitas proses pembelajaran siswa dan keterampilan guru dalam memanajemen kelas, dengan menggunakan penelitian kuantitatif metode survey. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa hasil uji pertama keterampilan kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas proses pembelajaran. Sedangkan hasil pengujian kedua diketahui bahwa variasi variabel proses pembelajaran dapat dijelaskan oleh variabel keterampilan manajemen kelas. Dengan demikian, berdasarkan beberapa penelitian di atas maka penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian tersebut pada variabel pembelajaran tematik dan lokasi penelitian yakni di SD 19 Aceh barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif metode observasi. Sumber data yang digunakan ialah subjek di mana data dapat diperoleh penulis (Arikunto, 2020) dalam hal ini meliputi dokumen-dokumen yang mempunyai relevansi dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas rendah dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan metode pengumpulan yang akan dilakukan, penulis menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi berupa catatan penting, transkrip, buku, artikel ilmiah dan sebagainya (Trianto, 2010), adapun populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh guru kelas rendah SDN 19 Aceh Barat. Jumlah guru kelas rendah sebanyak 6 orang yang terdiri dari guru kelas 1a, 1b, 2a, 2b, 3a, 3b. maka seluruh populasi dijadikan sebagai unit analisis pada penelitian keterampilan guru dalam mengelola kelas rendah pada pembelajaran tematik. Adapun teknik analisis data, menggunakan teori (Miles & Huberman, 1992) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Rendah dalam Pembelajaran Tematik

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengkondisikan hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran (Pamela et al., 2019). Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru mempunyai peran penting, mulai dari perencanaan hingga memberikan penilaian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru menyiapkan sejumlah dokumen seperti perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III, dimana yang menjadi subjek penelitiannya ialah guru kelas. Tahap yang pertama sekali penulis lakukan dalam pengumpulan data ialah observasi saat proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya, data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam kepada guru yang bersangkutan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan data yang diperlukan. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 30 Maret dan 6 April 2022 di SD 19 Aceh Barat. Pada kegiatan ini, penulis mengamati secara keseluruhan dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Hasil observasi yang penulis peroleh, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran guru senantiasa menanamkan budaya berbaris di depan kelas dan menepuk salah satu media visual yang ada pada dinding kelas sebagai pilihan untuk perlakuan/tindakan yang diinginkan anak dari guru. Dalam pengelolaan kelas, ada beberapa indikator yang termuat didalamnya seperti: persiapan perangkat pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, memastikan ruang belajar bersih dan nyaman, menentukan posisi tempat duduk, daftar piket, absensi, penilaian, serta administratif lainnya. Dimana pengelolaan kelas yang dimaksud tersebut terdiri dari pengaturan fasilitas,

pengaturan pembelajaran, dan pengaturan siswa.

2. Pembahasan

Pengelolaan kelas rendah yang baik, biasanya dimulai dari interaksi yang terjadi antara orang tua dan guru secara komunikatif. Dalam hal ini, sekolah memfasilitasi buku penghubung sebagai bentuk komunikasi dengan orang tua tentang kegiatan yang sudah, belum dan akan dilaksanakan (Fadilah et al., 2022). Dalam upaya pengaturan kelas rendah, guru senantiasa memberikan teladan terkait sikap ramah ketika siswa datang. Serta memulai pembelajaran dengan tegur sapa dan berdoa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, posisi tempat duduk di atur berbentuk huruf U dan membagikan kelompok kecil secara berkala. Dimana dalam pembagian kelompok ini, guru melihat berdasarkan kemampuan siswa yang bervariasi guna meningkatkan kerjasama tim yang solid. Selain itu, dinding kelas juga dihiasi oleh berbagai karya siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta menempelkan hari-hari besar nasional sebagai wujud cinta tanah air. Dalam menanamkan budaya literasi khususnya membaca, guru menyediakan berbagai buku bacaan yang bisa dimanfaatkan siswa saat jam pelajaran kosong.

Guru sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan pembelajaran, selalu menyiapkan rancangan perangkat pembelajaran sebelum kelas dimulai. Perangkat tersebut terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya RPP, kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan akan lebih terarah dilengkapi dengan penggunaan strategi dan media pembelajaran (Agustira & Rahmi, 2022). dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan akan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa yang dapat membentuk pembelajaran yang efektif. Hal ini senada dengan pernyataan (Yumnah, 2018) dimana keberhasilan belajar siswa sangat

ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Untuk itu, menjadi suatu keharusan bagi guru untuk memahami komponen-komponen dasar dalam kelas atau memahami filosofi belajar mengajar. Hal ini dikarenakan mengajar bukan hanya untuk *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of values* dan *transfer of skills*.

Kegiatan pembelajaran tentu saja tidak selalu berjalan sesuai harapan, tentu saja ada tingkah laku siswa yang diluar dugaan. Untuk itu, kemampuan guru untuk menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya jika terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Dengan demikian, guru harus menguasai komponen keterampilan mengelola kelas, dimana komponen ini terdiri dari keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan perkembangan kondisi belajar yang optimal (Ahmad & Ahmadi, 2004).

Keterampilan yang Berhubungan dengan Penciptaan dan pengembangan Kondisi Belajar yang Optimal.

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pembelajaran serta aktivitas yang mempunyai kaitan dengan keterampilan:

a. Sikap tanggap

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD 19 Aceh Barat, sikap tanggap yang dilakukan guru dalam mengelola kelas rendah berkaitan dengan segala aktivitas belajar siswa yaitu: guru menguasai kelas, hal ini dilakukan secara seksama ke setiap sudut ruangan dan siswa secara bergantian; guru melakukan pendekatan kepada siswa yang berpotensi menimbulkan gangguan, dan juga kepada siswa yang elajar

dengan giat di kelas; memberikan reward berupa pujian kepada siswa yang belajar dengan giat, dan memberikan nasehat ataupun menegur kepada siswa yang berperilaku negatif; memberikan reaksi terhadap ketakacuhan dan gangguan yang diakibatkan oleh siswa.

b. Membagi Perhatian

Sama halnya dengan sikap tanggap, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, keterampilan memberi perhatian guru dalam mengelola kelas rendah ialah memperhatikan setiap aktivitas yang dilakukan secara bersamaan. Dalam membagi perhatian ini, guru kelas rendah menggunakan dua cara, yakni dengan visual dan verbal. Secara visual, guru mengandalkan pandangan mata dan gerakan tubuh lainnya seperti tangan, atau menghampiri siswa yang bersangkutan. Sedangkan secara verbal, guru cukup memberikan perhatiannya melalui kata-kata, seperti memuji dan sebagainya.

c. Pemusatan Perhatian

Pada keterampilan ini, guru berinisiatif mempertahankan perhatian siswa. Adapun cara yang dilakukan guru pada keterampilan ini ialah dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 3 sampai 4 siswa. Selanjutnya, guru memberikan intruksi yang jelas berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan setiap kelompok, dan guru meminta setiap kelompok dapat bertanggung jawabkan tugas yang diberikan, yang kemudian guru memberi penguatan, hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan kelancaran terhadap proses pembelajaran.

Keterampilan yang berhubungan dengan Pengembangan Kondisi Belajar yang Optimal

Keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal mempunyai kaitan yang sangat

erat dengan sikap tanggap guru terhadap gangguan yang diakibatkan oleh siswa yang berkelanjutan, serta mempunyai tujuan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar siswa di SDN 19 Aceh Barat Dimana gangguan yang terjadi dikelas diantaranya siswa mengganggu teman disampingnya, suka melapor, lari-larian dan sebagainya. Namun hal ini dapat diatasi langsung oleh guru yang bersangkutan.

Meskipun demikian, sebagaimana yang dikuti dari beberapa sumber, jika siswa yang berperilaku kurang menyenangkan yang dapat mengganggu ketenangan siswa lainnya dalam proses pembelajaran secara berulang-ulang, sedangkan guru yang bersangkutan sudah memberikan tanggapan yang sesuai, namun belum adanya perubahan, maka guru tersebut meminta bantuan kepala sekolah (Rahmi, 2020), ataupun orang tua siswa untuk membantu mengatasinya. Untuk itu, kerja sama antara orang tua dengan pihak sekolah (guru) juga sangat menentukan keberhasilan belajar siswa (Rahmi & Fadhil, 2022).

Merujuk pada pembahasan di atas, ada beberapa strategi yang bisa digunakan guru sebagai tindakan perbaikan tingkah laku siswa yang secara terus menerus menimbulkan gangguan di kelas, yaitu (Djamarah & Zain, 2010):

a. Modifikasi tingkah laku

Modifikasi tingkah laku atau dikenal dengan *behavioral modification* didefinisikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku yang berbeda sebagaimana yang diharapkan disekolah dan masyarakat (Rafiqah et al., 2021). Ada empat faktor yang mempengaruhi tingkah laku anak, diantaranya faktor keluarga, teman, teknologi dan guru. Pada *faktor keluarga*, perhatian orang tua sangat mempengaruhi perilaku siswa, siswa yang tidak mendapatkan perhatian

yang cukup dari keluarga mengakibatkan anak tersebut membuat ulah saat pembelajaran langsung untuk mendapatkan perhatian. Selanjtnya *faktor teman*, faktor ini juga memberi dampak yang signifikan terhadap perubahan tingkah laku siswa. Pemilihan teman yang kurang tepat, akan memberikan dampak negatif bagi siswa tersebut. *Faktor teknologi*, kemajuan teknologi di era society 5.0 tidak dapat dipisahkan dari kehidupan siswa yang mempunyai dampak positif untuk menemukan berbagai informasi dalam menambah pengetahuan, namun hal ini juga tidak luput dari dampak negatif seperti game dan sejenisnya yang menyebabkan siswa lupa waktu dan mengakibatkan terbengkalai tugas-tugas sekolahnya. Terakhir *faktor guru*, guru yang tidak kreatif dalam penyampaia materi kepada siswa mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan guru. Dengan demikian, dari semua faktor tersebut, masih ada siswa yang belum bisa mengontrol dirinya dnegan baik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. untuk itu, ada beberapa cara yang dilakukan guru diantaranya: menagajrkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan, dalam hal ini guru menyampaikan dalam bentuk cerita, dan memanfaatkan media pembelajaran berupa film; meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan, dan mengurangi perilaku buruk dengan memberikan humuan yang bersifat mendidik.

b. Pendekatan Pemecahan Masalah Kelompok

Pada startgi ini, guru menyajikan pembelajaran dengan cara melibatkan pancaindera siswa lebih banyak seperti mencium, meraba, mengecap, melihat, dan mendengar, sehingga kemampuan pemecahan masalah anak akan terangsang dengan baik. Hal ini dikarenakan setiap

anak mempunyai kesempatan luas untuk bereksplorasi terhadap rasa, suara, bau, tekstur dan semua yang terlihat melalui aktivitas yang dilakukan. senada dengan pernyataan (Widiastuti et al., 2018) bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah sangat bergantung pada banyaknya panca indera yang dilibatkan. Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah anak meningkat jika anak diberikan kesempatan selebar-lebarnya untuk berfikir dan mencoba sendiri tanpa dipaksa oleh guru, ketika peluang untuk berfikir diperoleh lebih luas, maka peluang anak mencari dan membuktikan akan lebih banyak. Selain itu, pendekatan yang bisa dilakukan guru dalam pemecagan masalah kelompok dapat dilakukan dnegan cara meningkatkan kerjasama dan keterlibatan siswa, serta menangani masalah dan memperkecil masalah yang timbul.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat SD. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80. <https://doi.org/10.19105/MUBTADI.V4I1.6267>
- Ahmad, R., & Ahmadi, A. (2004). Pengelolaan pengajaran. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Ahmadi, I. K., & Amri, S. (2014). Pengembangan dan model pembelajaran tematik integratif. *Jakarta: Prestasi Pustaka*.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Asmadawati. (2014). Keterampilan Mengelola Kelas. *LOGaritma*, 11(02).
- Djamarah, S. B. (2006). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan teoritis Psikologis* (pp. 144–145). Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Endayani, T., & Armanisah, A. (2022). Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Iv Di Mis Nurul Falah. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1).

PENUTUP

1. Simpulan

keterampilan guru dalam mengelola kelas rendah sangat penting dikuasai oleh guru. Melalui keterampilan ini, guru dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan proses pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Paling tidak, guru harus menguasai dua keterampilan, dimana keterampilan tersebut berkaitan dnegan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar, dan keterampilan yang berhubungan dnegan pengembangan kondisi belajar.

2. Saran

Dalam mengelola kelas rendah, akan lebih baiknya jika guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran yang bermakna. Mengenai hal ini guru dapat memanfaatkan beberapa media pembelajaran seperti proyektor, media pembelajaran interaktif, dan lain sebagainya, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi menyenangkan dan siswa antusias dalam menerima materi yang diajarkan.

- Fadilah, A. A., Rosita, R., Fadilah, N., Shadila, B., Berliana, B., Kusumawati, P. N., Ezzafira, R., Rizka, S., Kusnadi, D., & Mufidah, W. (2022). Pengelolaan Kelas Rendah Dalam Pembelajaran Sdn Poris Pelawad 05. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 148–156.
- Hartina, Noeryoko, Moch., Ihsan, & Suherman. (2019). Manajemen Kelas Guru Di SDN 77 Ni'u Kota Bima. *Seminar Nasional Taman Siswa Bima*, 1(1), 539–543.
- Israwati, I. (2017). Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Serambi Ilmu*, 18(2).
- Kurni, D. K., & Susanto, R. (2018). Pengaruh keterampilan manajemen kelas terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar pada kelas tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(01).
- Majid, A. (2008). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. In *Rosda Karya*. Remaja Rosdakarya.
- Martinopa, L. & Dkk. (2022, June). *Analisis Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Rendah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 08 KP. Jawa I Kota Pariaman*. Jurnal Cerdas Proklamator. <https://www.cerdas.bunghatta.ac.id/index.php/jcp/article/view/94/88>
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Nurmalasari, N. (2019). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1), 175–189.
- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23–30.
- Purwanto, N. A. (2006). Mengelola Kelas Untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1).
- Rafiqah, R., Suhardiman, S., & Fauziah, F. (2021). Efektivitas Penerapan Model Modifikasi Tingkah Laku (Behavioral Modification) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *AL-KHAZINI: JURNAL PENDIDIKAN FISIKA*, 1(1), 19–38.
- Rahmi, R. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Mi Ma'rif Bego'Yogyakarta. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 9(1).
- Rahmi, R. (2021a). Nilai-Nilai Keislaman pada Materi Pokok Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Buku Tematik Kelas IV SD/MI Tema 'Peduli Terhadap MakhluK Hidup'. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1 Nomo*, 89–101.
- Rahmi, R. (2021b). Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Pokok Ips Dalam Buku Tematik Kelas IV SD/MI Tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup". *AL-IHTIRAFIAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 89–101. <https://doi.org/10.47498/IHTIRAFIAH.V1I02.730>
- Rahmi, R. & Dkk. (2020). Relevance of bahasa Indonesia Main Materials with HOTS (Higher Order Thinking Skills). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 12 No*, 83–96.

- Rahmi, R., & Fadhil, I. (2022). Learning From Home: School and Parents Collaboration in Mi Ma'Arif Darussalam Prambanan, Yogyakarta. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 14(2), 133–139. <https://doi.org/10.17509/eh.v14i2.43314>
- Santiyadnya, N., & Adiarta, A. (2017). Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 14(2).
- Sholiha, E. R. (2021). *Faktor-Faktor penghambat pencapaian kompetensi kognitif pada Materi Tematik tema 4 subtema 3 dalam pembelajaran Daring siswa Kelas I di MI Bahrul Ulum Manduro Mojokerto*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sinta, H. A., Rasyid, H. A., & Mujtahidin, M. (2016). Efektivitas Pembelajaran Tematik Ditinjau Dari Kemampuan Guru Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Di Kelas V SD Muhammadiyah 8 Kecamatan Tulangan Tahun 2015. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 57–67.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Kencana.
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1).
- Widiastuti, E., Tegeh, I. M., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2018). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(2), 241–250.
- Yumnah, S. (2018). Strategi dan pendekatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran. *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*, 13(1), 18–26.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.